

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN
TERHADAP OBAT GENERIK DAN OBAT NAMA DAGANG DI
APOTEK KIMIA FARMA KOTA PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kesehatan**

OLEH:

Syafah Dafina Salsabila

NIM: PO7139123084

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG PROGRAM STUDI
FARMASI PROGRAM DIPLOMA TIGA**

2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat sekarang ini, obat sudah menjadi suatu hal yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat yang sakit. Obat berperan penting dalam melindungi dan memulihkan kesehatan serta membantu memelihara dan meningkatkan kualitas hidup (Shindy Gloria, 2018). Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, serta kontrasepsi untuk manusia (Kemenkes RI, 2014).

Obat generik sering diasumsikan sebagai obat dengan kualitas rendah. Obat generik merujuk pada obat yang menggunakan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) sesuai penetapan dalam Farmakope Indonesia atau standar buku lainnya, yang mengacu pada zat aktif yang dikandungnya (Kemenkes RI, 2010). Peningkatan proporsi penggunaan obat generik merupakan strategi efektif dalam menekan biaya pelayanan kesehatan tanpa mengorbankan kualitas layanan, mengingat pengeluaran farmasi menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan meningkatnya biaya kesehatan di berbagai negara. Di Indonesia, kebijakan penerapan obat generik telah diadopsi sebagai upaya untuk mengendalikan biaya penggunaan obat (Morison,dkk. 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa secara nasional, sebanyak 31,9% rumah tangga telah mengetahui atau pernah mendengar tentang obat generik. Namun, mayoritas sebesar 85,9% dari mereka belum memiliki pemahaman yang tepat mengenai obat generik. Sebanyak 82,3% rumah tangga beranggapan bahwa obat generik harganya lebih murah, dan 71,9% percaya bahwa obat tersebut merupakan bagian dari program pemerintah. Pengalaman pasien terhadap kesembuhan dapat memengaruhi tingkat kepuasan mereka dalam mengakses layanan kesehatan, yang selanjutnya dapat menurunkan motivasi pasien untuk kembali menggunakan obat generik (Fahriani, 2011).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah, apoteker memiliki kewenangan untuk mengganti obat merek dagang atau obat paten dengan obat generik yang memiliki komponen aktif sama, atau menggantinya dengan obat merek dagang lain, namun hal ini harus atas persetujuan dokter dan/atau pasien. Artinya, penggantian obat oleh apoteker hanya boleh dilakukan jika ada persetujuan dari salah satu atau kedua pihak tersebut, guna memastikan pelayanan yang aman dan sesuai kebutuhan pasien.

Secara teori, solusi yang ditawarkan adalah peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada pasien mengenai manfaat, keamanan, dan kualitas obat generik setara dengan obat paten agar masyarakat lebih percaya dan mau menggunakan obat generik. Program edukasi ini dapat dilakukan melalui

tenaga kesehatan, apotek, dan media informasi kesehatan. Data dari artikel mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat dengan Nama dagang di Apotek K24 Bawakaraeng Makassar. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa dari 100 responden yang sangat tidak mengetahui 23 orang (23%), tidak mengetahui 30 orang (30%), sangat mengetahui 28 orang (28%), dan mengetahui 19 orang (19%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di Apotek K24 Bawakaraeng Makassar masih sangat rendah (Azis, 2018).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nabila dan Mexsi pada tahun 2023 menemukan bahwa sebagian kecil responden, yakni 1%, memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang obat generik, bermerek, dan paten. Namun, mayoritas responden, sebanyak 54%, memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait ketiga jenis obat tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemahaman masyarakat terhadap obat generik, obat bermerek, dan obat paten di Apotek Sari Dewi Palagan tergolong cukup baik.

Variasi tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah memahami dengan baik. Namun, beberapa orang kurang mengetahui tentang perbedaan, keuntungan, dan efisiensi penggunaan obat generik dan obat nama dagang. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengetahuan dan sikap pasien terhadap obat generik dan nama dagang, serta dilakukan di lokasi dan periode waktu yang berbeda dari penelitian terdahulu. Hal ini mengingat perubahan kebijakan dan sosialisasi

penggunaan obat generik oleh pemerintah yang terus berkembang, sehingga perlu diperbarui data tingkat pengetahuan pasien agar relevan dengan kondisi saat ini.

Topik ini dilakukan dengan alasan bahwa meskipun sudah ada beberapa penelitian sebelumnya, data tentang pengetahuan pasien di wilayah Palembang belum ada. Selain itu, untuk mengetahui sikap pasien dalam penggunaan obat generik dan obat dengan nama dagang. Dan juga penelitian ini dipilih karena pentingnya edukasi obat generik untuk mengurangi beban biaya kesehatan masyarakat, serta penelitian ini juga dipilih sesuai kondisi terkini untuk mendapatkan data terbaru.

B. Perumusan Masalah

Pengetahuan pasien mengenai kedua jenis obat generik dan obat nama dagang sangat penting agar mereka dapat menggunakan obat dengan tepat dan bijaksana. Namun, sebagian masyarakat di kota Palembang masih belum diketahui sejauh mana pasien memahami obat generik dan obat nama dagang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap obat berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap pasien tentang obat generik dan obat nama dagang di Apotek Kimia Farma Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap obat generik dan obat nama dagang agar lebih rasional dalam memilih obat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur level pengetahuan pasien tentang obat generik dan obat nama dagang
- b. Untuk mengukur sikap pasien terhadap obat generik dan obat nama dagang.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi terkait pemahaman pasien mengenai obat generik dan obat nama dagang.
2. Menjadi evaluasi untuk meningkatkan edukasi pasien mengenai obat
3. Sebagai referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agilianto, S., Rahmawati, S., Asteria, M., Ikhsan, & Slamet, S. (2026). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Logo dan Golongan Obat di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Inovatif, 6(2), 1613–1622. <https://doi.org/10.54082/jupin.2455>
- Anief, M. 1997. *Ilmu Meracik Obat*. Gadjah Mada University Press.
- Azis, M. 2018. *Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat dengan nama dagang di Apotek K24 Bawakaraeng Makassar*. Jurnal Farmasi Pelamonia, 60.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Peraturan tentang Obat Wajib Apotek*. Jakarta: DepKes RI.
- Dwijayanti, A., & Fitri Fatkhiyah, M. 2020. *Analisis pengetahuan penggunaan obat paten dan obat generik di Desa Sukorejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang*. Jurnal Pelamonia, 75
- Fahriani, R. 2011. *Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Indonesia*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Farmakope Indonesia. 2014. *Farmakope Indonesia Edisi VI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Farmakope Indonesia. 2020. *Farmakope Indonesia (Edisi IV)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kartikaningrum, Pratiwi, H., & Mustikaningtias, I. (2022). *Analisis tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap obat generik di wilayah Purwokerto Utara*. Media Pharmaceutica Indonesiana, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.24123/mpi.v4i1.4901>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan*

Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah.
Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.* Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek.*

Kristina, S. A. 2007. *Promosi kesehatan.* Graha Ilmu.

Mardiati, N., & Akbar, D. O. (2019). Pengaruh faktor karakteristik sosiodemografi terhadap pengetahuan tentang obat generik. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(1), 137–148. Maulina, E. V., Ratnasari, D., & Yunitasari, N. (2023). Swamedikasi di Apotek MK: Studi kepuasan konsumen. *Jurnal Pharmascience*, 10(2). <https://doi.org/10.20527/jps.v10i2.15107>

Maulina, E. V., Ratnasari, D., & Yunitasari, N. (2023). Swamedikasi di Apotek MK: Studi kepuasan konsumen. *Jurnal Pharmascience*, 10(2), 223–234.

Morison, F., Untari, E. K. dan Fajriaty, I. 2015. Analisis tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat Kota Singkawang terhadap obat generik. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 4(1): pp. 39–48.

Mutawatir, M., Chan, A., & Syamsul, D. (2019). Gambaran persepsi masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang di Daerah Pasar Lam Ateuk Aceh Besar. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(2), 91–99. <https://doi.org/10.33085/jdf.v3i2.4478>

Nabila, & Mexsi, A. 2023. *Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik, bermerek, dan paten di Apotek Sari Dewi Palagan.* *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(1).

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.* Rineka Cipta.

Nurhidayat, O., Eram, T. P., & Bambang, W. (2012). Perbandingan media power point dengan flip chart dalam meningkatkan pengetahuan

kesehatan gigi dan mulut (Tesis Magister). Universitas Negeri Semarang.

Pakpahan, R., dkk. 2021. *Teori belajar dan pembelajaran: Kajian komprehensif*. Unimed Press.

Pandanwangi, S., Agustina, D., & Karsidin, B. (2024). *A Systematic Review of Knowledge and Perception Regarding Generic Medicines Among Indonesians*. *Journal La Medihealtico*, 5(2), 309–322. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v5i2.1187>

Pujasari, E., Anggraeni, M., & Rositah, S. (2025). *Gambaran tingkat pengetahuan konsumen terhadap pembelian obat generik dan bermerek di Apotek Kimia Farma Cimasran Cianjur*. *Jurnal Farmapedia (Pharmapedia Journal)*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.47219/jfp.v3i2.45>

Putri Sukmawan, Z. A. N. S. (2022). *Hubungan antara karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang obat generik pada pasien Klinik BKM Ali Maksum*. *Jurnal Farmasi Medica (Pharmacy Medical Journal)*, 5(2). <https://doi.org/10.35799/pmj.v5i2.43502>

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara RI Tahun 2009 No. 144. Jakarta: Pemerintah RI.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*.

Ronauli, S. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian obat generik (Studi pada konsumen di Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang)*. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, 19(3), 172–187. <https://doi.org/10.14710/jspi.v19i3.172-187>

Selifani, N. F., Pratiwi, H., & Mustikaningtias, I. (2022). *Analisis tingkat pengetahuan dan sikap apoteker terhadap obat generik di wilayah Kabupaten Banyumas*. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jpscr.v7i2.57939>

Shindy Gloria, E. S. 2018. *Deskripsi tingkat pengetahuan dan persepsi obat generik terhadap masyarakat yang berkunjung di Apotek El-Rafa Malang*. Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang, 1–9.

- Suhartini, & Haidir, A. 2020. *Perbandingan harga dan ketersediaan obat generik dan obat bermerek di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia, 18(2), 123–132.
- Sukmawan, Z. A. N. S. P., Yogananda, A. A., & Hidayati, L. (2022). *Hubungan antara karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang obat generik pada pasien Klinik BKM Ali Maksum*. *Pharmacy Medical Journal*, 5(2), 73–79. <https://doi.org/10.35799/pmj.v5i2.43502>
- Wahyuni, K. I., Permatasari, N. E., Fickri, D. Z., dan Amarullah, A. 2020. *Evaluasi Pelayanan Swamedikasi Di Apotek Wilayah Sidoarjo*. Jurnal Pharmascience, 7(1)